



# Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Gobak Sodor Modifikasi Pada Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Anggrek Pati

Nazma Ludvida Ariani<sup>1✉</sup>, Okky Oktaviani<sup>2</sup>, Soraya Rosna Samta<sup>3</sup>

PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet<sup>1</sup>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan permainan gobak sodor dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Anggrek Pati. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subyek dalam penelitian ini anak adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Anggrek Pati yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 6 anak laki – laki dan 7 anak perempuan. Hasil penelitian: 1) Permainan gobak sodor modifikasi efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Anggrek Pati . 2) Anak yang mencapai kriteria tuntas yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada Pra Siklus sebesar 23%, pada Siklus I Pertemuan Ke-1 sebesar 31%, pada Siklus I Pertemuan Ke-2 sebesar 54%, pada Siklus II Pertemuan Ke-1 sebesar 69%, dan pada Siklus II Pertemuan Ke-2 sebesar 92

**Kata Kunci:** Motorik Kasar; Permainan; Gobak Sodor Modifikasi.

## Abstract

*The goal to be achieved in this study is to determine the effectiveness of playing gobak sodor in improving gross motor skills of children aged 5-6 years at TK Al Khidmah Debong Tengah, Tegal City. Action research is carried out which has the aim of improving student learning outcomes. The action research that the researchers carried out took place at the Al Khidmah Kindergarten in Central Debong, Tegal City. The subjects in this study were children aged 5-6 years in TK Al Khidmah Debong Tengah, Tegal City, with a total of 13 children consisting of 6 boys and 7 girls. This research can be concluded several things, including the following: 1) Improving gross motor skills of children aged 5-6 years through the use of modified gobak sodor games in TK Al Khidmah Debong Tengah, Tegal City was successfully carried out through PTK (Classroom Action Research). 2) Children who achieve the complete criteria, namely BSH (Developing According to Expectations) and BSB (Very Well Developed) in the Pre Cycle a total 23%, in Cycle I 1st Meeting by 31%, in Cycle I In the 2nd meeting there is 54%, in Cycle II the 1st 69%, and in Cycle II the 2nd meeting there were 12 children or 92%.*

**Keywords:** Gross Motor; Games; Modified Gobak Sodor. .

---

Copyright (c) 2023 Nazma Ludvida Ariani, Okky Oktaviani, Soraya Rosna Samta.

✉ Corresponding author :

Email Address : nazmaludvidaariani@gmail.com

## Pendahuluan

Pendidikan dan pengembangan bagi Anak Usia Dini merupakan salah satu faktor penting yang perlu difikirkan dan dilaksanakan orangtua untuk mempersiapkan masa depannya yang baik. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Pada masa usia dini, anak sangat peka ingatannya dan mudah untuk diberikan keterampilan yang dapat mengasah semua aspek perkembangannya terutama pada aspek motorik. Saat ini banyak di Indonesia yang kurang pengoptimalan terhadap perkembangan motorik kasar khususnya pendidikan anak usia dini. Perkembangan adalah serangkaian perubahan yang terjadi pada individu yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan kontinu baik secara fisik dan psikis

Upaya untuk menciptakan suatu sistem lingkungan belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan maksimal. Sebagai bagian dari masukan instrumental dalam proses pembelajaran, sarana pendidikan dalam hal ini alat peraga mempunyai peran penting, bahkan dalam hal-hal tertentu akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri, maka manfaat alat peraga dalam keseluruhan sistem lingkungan belajar harus mendapatkan perhatian dari para pendidik/pengajar secara baik. Apalagi di pendidikan dasar terutama Taman Kanak-kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk juga Kelompok Bermain (KB) harus diciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guna kepentingan tujuan tersebut diperlukan strategi atau metode serta cara dengan media dan alat peraga yang tepat sehingga menunjang keefektifan proses pembelajaran. Salah satu dari alat atau media pembelajaran tersebut adalah melalui permainan gobak sodor.

Motorik kasar anak di TK Pertiwi Anggrek Pati masih kurang. Hasil observasi awal di lapangan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 13 anak yang diteliti, anak yang memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sejumlah 2 anak atau sebesar 15%, anak yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) sejumlah 8 anak atau sebesar 62%, anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 3 anak atau sebesar 23%, anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 0 anak atau sebesar 0%.

Gobak sodor atau galasin atau galah asin merupakan salah satu permainan olah raga khas Indonesia. Gobak sodor berasal dari gobak yang artinya bergerak dengan bebas dan sodor yang artinya tombak. Olahraga tradisional ini dilakukan dua kelompok yang masing-masing berisikan 3-5 orang. Peraturan dasar dari permainan gobak sodor ini adalah mempertahankan garis pertahanan terakhir dengan cara menghadang atau menghalang-halangi lawan yang berusaha berlari meloloskan diri menembus garis pertahanan. Tim yang meloloskan semua anggota akan menjadi pemenang. Sedangkan bila ada salah satu anggota tim yang tertangkap atau tersentuh lawan, secara langsung akan membuat timnya gugur dan bergantian menjaga benteng. Bentuk benteng hanya berupa tanah atau tempat yang dibagi enam bagian dengan tiga garis horisontal dan satu garis vertikal. Biasanya menggunakan kapur tulis untuk menggaris ubin.

Berlarian dengan cepat, menghadang tim lawan dengan cekatan, dan menggerakkan tubuh dengan spontan menjadi aktivitas fisik yang bakal dijalani saat bermain gobak sodor. Wajar bila akhirnya Kementerian Pemuda dan Olahraga memasukkan gobak sodor sebagai salah satu bentuk permainan olah raga tradisional Indonesia (Rohadi, 2013: 41).

Bila dilakukan anak-anak PAUD-TK, gobak sodor dapat membantu melancarkan proses tumbuh kembang secara fisik yaitu motorik kasar pada anak. Tubuh anak yang terbiasa digunakan untuk bergerak akan dipenuhi dengan otot yang terbentuk. Selain itu, tulang juga dapat tumbuh dengan kuat dan padat, sehingga akan menyokong postur tubuh anak menjadi lebih tegap.

Permainan gubag sodor juga melatih anak untuk mengambil keputusan dengan cepat. Keputusan itu diambil saat anak-anak sedang bergerak serta harus bisa mengatur supaya tidak dapat disentuh oleh lawan. Gobak sodor juga mengajak anak untuk aktif berkoordinasi dengan temannya dalam mencapai kemenangan. Anak-anak secara tidak langsung terlatih untuk bekerjasama dan berkoordinasi dengan temannya. Sebab bila tidak, kelompoknya akan terkena lawan dan akibatnya kalah.

Permainan ini jika dalam peringatan HUT RI kadang juga dimainkan oleh orang dewasa, bahkan orang tua. Khusus bagi anak-anak TK Pertiwi Anggrek Pati, dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar yang ada pada anak. Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika permainan gobak sodor ini kemudian disebut sebagai permainan yang mempersatukan, sebab disukai oleh banyak orang dari berbagai latar belakang, agama, ras, usia, dan jenis kelamin, termasuk anak-anak TK Pertiwi Anggrek Pati. Dengan demikian, tujuan permainan gobak sodor adalah untuk memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap anak serta memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan segi fisik dalam kehidupan sehari-hari, agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal, disamping pengenalan lingkungan yang dapat dilihat dari segi kecintaan dan kelestarian lingkungan alam serta pelestarian permainan tradisional (Rohadi, 2013: 43).

Pengembangan motorik kasar merupakan salah satu pelajaran penting, ini dapat dilihat pada struktur dan alokasi waktu dalam kurikulum pendidikan dasar saat ini, disamping beberapa pelajaran lainnya. Di PAUD-TK, pelajaran yang berkaitan dengan peningkatan motorik kasar mendapatkan alokasi dan porsi waktu terbesar dibandingkan dengan pelajaran lain pada setiap minggunya. Namun demikian tingkat penguasaan materi dan peningkatan motorik kasar pada anak belum diperoleh secara maksimal, sehingga perlu ada tindakan khusus, salah satunya melalui permainan gobak sodor.

Permainan gobak sodor merupakan salah satu permainan yang membutuhkan keterampilan yang membentuk peningkatan motorik kasar pada anak. Tidak sedikit orang tua yang mempunyai persepsi bahwa motorik kasar merupakan hal penting bagi perkembangan anak. Sayangnya tidak semua orang tua mampu membekali kepada anaknya dengan kemampuan dan pemahaman untuk meningkatkan motorik kasar tersebut, sehingga kadang kegiatan yang dilakukan menyebabkan terjadinya kesulitan yang menghambat perkembangan motorik kasar pada anak. Dengan demikian penggunaan metode pengenalan lingkungan melalui permainan gobak sodor dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dan dapat digunakan sebagai salah satu peningkatan motorik kasar pada anak, termasuk di dalamnya anak-anak di TK Pertiwi Anggrek Pati.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat mampu memberi pengaruh terhadap motivasi dan peningkatan pemahaman anak dalam bentuk apa pun, sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah motorik kasar pada anak. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu mengkaji keefektifan permainan gobak dalam membantu peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak, itulah beberapa alasan dipilihnya judul penelitian ini adalah: "Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Permainan Gobak Sodor Modifikasi di TK Pertiwi Anggrek Pati".

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan adalah "Bagaimanakah penerapan permainan gobak sodor dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Anggrek Pati?". 2. Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini di TK Pertiwi Anggrek Pati untuk mengambil tindakan yaitu dengan penerapan permainan gobak sodor modifikasi dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Anggrek Pati. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui

keefektifan permainan gobak sodor dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Anggrek Pati.

Motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh, yang meliputi 3 (tiga) unsur, yaitu: otot, saraf, dan otak Sardiman (2015). Berdasarkan tiga unsur di atas bentuk perilaku gerak yang dimunculkan terbagi menjadi dua bentuk yaitu: motorik kasar (melibatkan otot-otot besar, saraf dan otak) dan motorik halus (melibatkan otot-otot kecil, saraf dan otak). Ketiga unsur di atas melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Kemampuan motorik selalu memerlukan koordinasi bagian-bagian tubuh sehingga latihan untuk aspek motorik ini perlu di perhatikan. Dengan demikian motorik sendiri merupakan sekumpulan kemampuan untuk menggunakan dan mengontrol gerakan tubuh, baik gerakan kasar maupun gerakan halus.

Rohadi (2013: 43) mengemukakan bahwa motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar. Gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti: merangkak, berjalan, berlari, mengangkat kepala, duduk, berdiri, memegang benda, melompat atau berenang dan lain sebagainya.

Di sejumlah daerah, gobak sodor memiliki penyebutan yang berbeda-beda. Di Kepulauan Natuna, permainan ini disebut galah, sedangkan di Riau disebut galah panjang. Di Riau Daratan penyebutan gobak sodor berbeda lagi, yaitu Cak Bur atau Main Belon. Di Jawa Barat, permainan ini disebut galah asin, sedangkan di Makassar permainan gobak sodor disebut asing. Asal-usul Gobak Sodor sebagai permainan yang dikenal di Indonesia, ternyata gobak sodor bukan berasal dari Indonesia. Sejumlah literatur Belanda menyebutkan kata Gobak Sodor diambil dari *Go Back Through The Door* yang berarti menembus pintu (Rasyid, 2015).

Dikemukakan lebih lanjut bahwa penyebutan itu berasal dari orang Indonesia yang sulit mengucap dalam bahasa asing *Go Back Through The Door*, sehingga menjadi gobak sodor. Selain itu, gobak sodor tercatat dalam buku kamus Jawa (Baoesastra) yang ditulis oleh WJS Poerwadarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2014: 216) yang dipublikasikan JB Wolters Uitgevers Maatschappij NV Groningen, Batavia pada tahun 1939. Terdapat fakta lain mengenai permainan ini, salah satunya gobak sodor berarti bergerak bebas menggunakan tombak. Gobak berarti bergerak dengan bebas dan sodor berarti tombak. Penjabaran tersebut karena dahulu kala para prajurit kerap melakukan permainan yang bernama sodoran untuk melatih keterampilan berperang dengan tombak.

Dalam KBBI (2014) "gobak" memiliki arti yakni 'permainan tradisional yang menggunakan lapangan berbentuk segi empat yang berpetak-petak, yang setiap garisnya dijaga oleh penjaga, pihak yang hendak masuk harus melewati garis dan jika mereka terkena sentuhan oleh penjaga, maka ia harus berganti menjadi penjaga. Sementara kata "sodor" memiliki arti 'menyodorkan'. Dalam hal ini, yang harus disodorkan adalah tubuh dan tangan pemain supaya dapat menyentuh pihak lawan yang hendak mencoba melewati garis. Permainan tradisional ini ternyata sudah cukup dikenali masyarakat, bahkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014); permainan ini sudah terdaftar sebagai kata benda yang memiliki arti permainan anak-anak yang terdiri atas dua kelompok, satu kelompok sebagai penjaga benteng dan kelompok yang lain berusaha menembus benteng lawan.

## Metodologi

Menurut Sugiyono (2016: 2) menyatakan jika “metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan yang dilakukan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Suyadi (2014: 14) menyimpulkan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar Peserta didik pada level kelas. Kelas merupakan tempat Pendidik melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai Pendidik di tempat kerjanya.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Ningrum (2014) menjelaskan bahwa model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliputi tahapan yaitu: 1) Planning atau perencanaan, 2) Acting and observing atau pelaksanaan dan observasi, 3) Reflecting atau refleksi, 4) Revise plan atau revisi perencanaan.

Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan yang peneliti lakukan ini mengambil lokasi di TK Pertiwi Anggrek Pati. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan April s/d Juni 2023. Subyek dalam penelitian ini anak adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Anggrek Pati yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 6 anak laki - laki dan 7 anak perempuan. Fokus masalah yaitu Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Permainan Gobak Sodor Modifikasi Di TK Pertiwi Anggrek Pati

Teknik pengumpulan data merupakan alat evaluasi untuk memperoleh data tentang status sesuatu dengan standart atau ukuran yang telah ditentukan (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2018). Untuk menghasilkan informasi yang akurat, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan dapat menggunakan teknik triangulasi, yakni suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan.

1. Observasi, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomenafenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan

dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi.

2. Dokumentasi, Metode dokumentasi diambil dari catatan atau dokumen yang dimiliki oleh guru kelas yang berkaitan dengan data siswa sebelum dan sesudah tindakan.

## Hasil dan Pembahasan

Permainan tidak lepas dari anak usia dini. Karena sebagian besar dunia dari anak usia dini adalah bermain. Dalam proses bermain ini pendidik maupun orangtua berperan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak. Dimana dari proses bermain anak-anak dapat mengembangkan semua aspek perkembangan misalnya mengembangkan motorik kasar bisa dilakukan dengan banyak hal kegiatan bermain salah satunya dengan permainan tradisional seperti permainan gobak sodor. Tidak hanya bermain anak akan lebih mengenal permainan tradisional di daerah atau luar daerah yang begitu menyenangkan daripada hanya menatap layar gadget lama-lama dan nantinya merusak mata dan kesehatan. Adapun manfaat dari permainan tradisional gobak sodor yaitu dapat melatih kekompakan, mengasah kemampuan otak, mengasah kemampuan mencari strategi yang baik, meningkatkan kekuatan otot dan ketangkasan fisik motorik anak.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti permainan tradisional gobak sodor modifikasi membantu dalam proses perkembangan motorik kasar dimana dalam permainan ini anak-anak diharuskan bisa bekerjasama dengan anggota kelompok agar bisa melewati lawan yang menjaga benteng, yang nantinya anggota yang bermain bisa sampai ke akhir garis dan bisa menang. Ketika melewati lawan anak-anak harus bisa tangkas dan cepat berlari dan menghindari dari lawan yang berjaga dari itulah anakanak dapat melatih motorik kasarnya seperti anak dapat melatih gerak tubuh, mengkoordinasi setiap anggota tubuh, menjaga keseimbangan ketika menghindari dari lawan dan berlari sambil melompat, selain mengembangkan motorik kasar anak-anak dapat melatih kerja sama, membuat strategi dan kepemimpinan. Sebelumnya pendidik sudah menyiapkan untuk proses kegiatan pembelajaran seperti tahap persiapan, tahap awal, tahap pengembangan, dan tahap akhir.

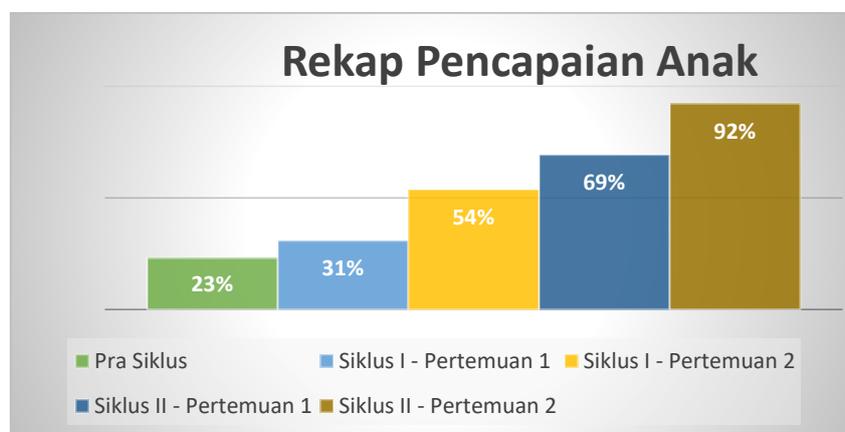
Adapun implementasi permainan gobak sodor modifikasi dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini TK Pertiwi Anggrek Pati dilakuakn dalam Siklus I dan Siklus II, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 1. Rekap Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Permainan Gobak Sodor Modifikasi

No.	Siklus	Keberhasilan PTK		Keterangan
		Jml. Anak	%	
1	Pra Siklus	3	23%	Belum Berhasil
2	Siklus I - Pertemuan 1	4	31%	Belum Berhasil
3	Siklus I - Pertemuan 2	7	54%	Belum Berhasil
4	Siklus II - Pertemuan 1	9	69%	Belum Berhasil
5	Siklus II - Pertemuan 2	12	92%	Berhasil
Jumlah Anak Keseluruhan =		13	Anak	

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa anak yang mencapai kriteria tuntas yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada Pra Siklus sejumlah 3 anak atau sebesar 23%, pada Siklus I Pertemuan Ke-1 sejumlah 4

anak atau sebesar 31%, pada Siklus I Pertemuan Ke-2 sejumlah 7 anak atau sebesar 54%, pada Siklus II Pertemuan Ke-1 sejumlah 9 anak atau sebesar 69%, dan pada Siklus II Pertemuan Ke-2 sejumlah 12 anak atau sebesar 92%.



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Motorik Kasar Anak

Dalam setiap siklus memiliki perbedaan dalam hasil penelitian, pada proses pra siklus di temukan hasil bahwa anak-anak tidak memiliki kemampuan motorik kasar yang baik, anak cenderung malas karena kegiatan yang di berikan monoton dan tidak menarik. Selanjutnya di lakukan penelitian dengan di siklus 1 anak di perkenalkan kegiatan permainan gobak sodor dengan media Kayu. Hasil yang di temukan bahwa anak lebih senang bermain gobak sodor dengan media kayu yang anak - anacari dari alam. Pada siklus 2 anak-anak bermain gobak sodor dengan modifikasi menggunakan media yang di temukan di alam selanjutnya anak-anak membuat kelompok kecil untuk bermain. Modifikasi yang di terapkan adalah apabila anak yang berhasil mendapatkan hitungan terbanyak akan mendapatkan hadiah.

## Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut: 1) Upaya meningkatkan motorik kasar melalui penggunaan permainan gobak sodor modifikasi di TK Pertiwi Anggrek Pati berhasil dilakukan melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). 2) Anak yang mencapai kriteria tuntas yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada Pra Siklus sejumlah 3 anak atau sebesar 23%, pada Siklus I Pertemuan Ke-1 sejumlah 4 anak atau sebesar 31%, pada Siklus I Pertemuan Ke-2 sejumlah 7 anak atau sebesar 54%, pada Siklus II Pertemuan Ke-1 sejumlah 9 anak atau sebesar 69%, dan pada Siklus II Pertemuan Ke-2 sejumlah 12 anak atau sebesar 92%. 3) Kinerja Guru pada Pra Siklus sebesar 47 poin atau sebesar 59%, pada Siklus I Pertemuan Ke-1 sebesar 50 poin atau sebesar 63%, pada Siklus I Pertemuan Ke-2 sebesar 56 poin atau sebesar 70%, pada Siklus II Pertemuan Ke-1 sebesar 62 poin atau sebesar 78%, dan pada Siklus II Pertemuan Ke-2 sebesar 66 poin atau sebesar 83%.

## Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Aep Rohadi, Perkembangan Motorik, (Bandung : Alfabeta, 2017)
- Anwaria, Syarifatul. "Efektivitas Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk AlHukama Bandar Lampung." Fakultas KePendidikan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016.

- Ardy Wiyani, Novan. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armen, Meiriani, dan Apriyanti Rahmalia. "Pengaruh Permainan Tradisional Rondes dan Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Gerak Motorik Kasar Siswa Kelas V SD.I UNES Journal of Education 1, no. 4 (2017): 324-330.
- Basyiruddin Usman. 2013. Media Pendidikan. Jakarta: Ciputat Press.
- Depdiknas, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional Tahun 2003.
- Desmariansi, Devi. 2020. Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Erdiana, Lita. —Pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap perkembangan motorik kasar dan sikap kooperatif anak TK kelompok B di kecamatan Sidoarjo." Jurnal Pedagogi 2, no. 3 (2016). Fadillah, M. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fathoni, Abdurrahman. Metode Penelitian dan Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hasanah, Uswatun. —Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak 5, no. 1 (19 Juni 2016). — —.
- Hayati, Sholatul. Tangkas Fisik-Motorik dengan Permainan Tradisional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Iswidharmanjaya, Derry & Beranda Agency, Bila Si Kecil Bermain Gadget. Yogyakarta: Bisakimia. 2014.
- Suharsimi, A. 2021. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Akhmad. 2014, Perkembangan Anak Usia Dini, :Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwandi, S. 2014, Penelitian Tindakan Kelas, Surakarta: Yuma Pustaka.Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Uswatun, dkk. 2019. Permainan Tradisional dan Permainan Modern untuk Anak Usia Dini. Lampung: CV. Iqro'.
- Winkel, W.S. (2014). Psikologi Pengajaran. Jakarta:Grasindo.